

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang memiliki batasan usia kronologis individu, di Indonesia batasan umur anak usia dini adalah 0-6 tahun, sehingga pada usia 7 tahun anak telah dikatakan siap melaksanakan studi pada jenjang pendidikan dasar. Banyak negara dan definisi umum yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Association Education for Young Children*) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Berdasarkan batasan ini, maka anak yang telah masuk disekolah dasar mestinya diajar dan dididik menggunakan konsep pendidikan anak usia dini.¹

Lembaga pendidikan AUD memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada diri anak. Aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini mencakup delapan aspek yaitu: perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan kepribadian, dan perkembangan agama. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan, bahwa aspek-aspek perkembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.²

Orang tua dan lingkungan dalam mendidik anak sangat di perlukan karenasangat berperan adil dalam setiap pekembangan anak terutama masa-masa pada tahun emasnya atau yang sering juga di sebut dengan *the golden age* dimana

¹ Nur hamzah, Pengembangan Sosial Anak Usia Dini, (Cet.1; Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), h. 1.

²Masganti sit, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, (Cet. I; Depok: Kencana, 2017), h. 7-8.

pada fase ini sangat penting untuk di perhatikan karena pertumbuhan anak sangat pesat rasa keingin tahuannya sangat tinggi terhadap suatu hal yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga kita sebagai orang tua, guru, dan lingkungan bisa membentuk karakter pada masa ini megajarkan kepada anak tentang hal yang sifatnya positif dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kesopanan, Pendidik anak usia dini juga perlu mengantisipasi era digital karna anak usia 0-6 tahun akan menjadi tulang punggung pembangunan bangsa mulai 25 tahun mendatang.

Persiapan seharusnya sudah di mulai sejak dini dan dimulai dari para guru PAUD yang diharapkan dapat mencegah dampak negatif dari adanya pengaruh era digital maka dari itu dibutuhkan strategi ataupun cara khusus untuk mendidik anak di era digital, seperti saat ini anak-anak di era digital memiliki karakter maupun selera yang berbeda di banding era sebelumnya, dengan melatih para guru Taman kanak-kanak (TK) dalam kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) agar tidak ketinggalan dalam proses pembelajaran yang dibutuhkan generasi penerus. Semenjak adanya pandemi covid-19 bukan hanya dalam bidang ekonomi dan sosial namun juga dalam bidang pendidikan yang biasanya di lakukan dengan tatap muka antara guru dan murid sekarang dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh. Mau tidak mau guru harus menghadapi tantangan yang baru agar lebih meningkatkan kemampuan dan strategi dalam mengajar agar anak tidak cepat bosan.

Zaman ini semakin meningkatnya kecanggihan teknologimenimbulkan berbagai dampak yang sangat berpengaruh di era digital dengan berbagai manfaatnya yang mempermudah aktivitas sehari-hari maka semakin meningkatnya pula dampak negatif yang di timbulkan, ditemukannya berbagai macam permasalahan di taman kanak-kanak mengenai dampak negatif yang di timbulkan dengan adanya teknologi di era digital.

Berbagai macam masalah dengan kasus yang berbeda hal ini merupakan tugas dan peran seorang guru, masalah terjadi di kecamatan Kedung Jepara Jawa Tengah mengenai kasus *bullying* di PAUD yang cukup tinggi, terjadi banyak faktor yang melatar belakangi salah satunya dampak dari pengaruh negatif di era digital yang dilihat anak di *smartphone* nya banyak anime-anime tontonan anak yang menunjuk pada kekerasan fisik sehingga terbawa kehidupan sehari-hari yang mengarah pada kekerasan fisik maupun bentuk perkataan, yang sebagian orang menganggap itu berupa candaan semata, selain itu ada juga anak yang sulit beradaptasi dengan lingkungan baru dan teman dari berbagai latar belakang.³

Masalah peran guru juga terjadi di Parepare mengenai kasus kekerasan seksual pada anak yang naik pada saat pandemi covid-19, salah satu pemicunya dimana anak-anak sekolah belajar online di rumah kontrol dan pengawasan anak selepas mengikuti proses belajar melalui secara online yang mungkin tidak berjalan dengan baik dan tidak membatasi anak dalam menggunakan media sosial yang membuka aplikasi baik *youtub* atau *facebook*, serta kontrol yang lemah membuat pengawasan terhadap anak menjadi sangat longgar saat itulah kekerasan atau kejahatan asusila bisa dialami oleh anak, belum termasuk pelaku yang tak lain kerabatkorban.⁴

Masalah peran guru yang terjadi di Bandung mengenai kasus anak yang berusia 5 tahun yang mengalami kecanduan gadget menyebabkan masalah kejiwaan, kecanduan penggunaan gawai tidak hanya dialami usia produktif tetapi juga anak-anak. Bahkan saat ini anak-anak usia 5 tahun sudah mengalami masalah kejiwaan akibat kecanduan gadget ini terjadi karna anak-anak diberikan akses lebih oleh orang tuanya sehingga menimbulkan gejala ketergantungan hingga

³ <https://jounal.walisongo.ac.id>

⁴ <https://news.detik.com>

menyebabkan anak-anak emosional akibatnya anak menjadi temperamental yang tidak bisa mengendalikan emosinya.⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai salah satu guru kelas kelompok B Ibu Nurhayati, S.Pd. TK Sipurio Sipurenu pada bulan Maret 2020, ditemukan permasalahan terkait dengan kendala dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara online atau daring, dikatakan demikian karena masih ada beberapa orang tua yang tidak memiliki *handpone android* sebagai penunjang anaknya dalam mengikuti proses belajar sehari-hari jadi terpaksa harus menumpang di rumah temannya atau tetangganya yang memiliki *handpone android*, selain itu terkadang masih ada orang tua yang tidak terlalu paham cara mengajar anaknya di rumah. Oleh karena itu dari pihak sekolah atau gurunya mengambil inisiatif memberikan secara gratis kepada setiap peserta didik dalam bentuk kouta belajar juga ada dalam bentuk kerayon, pensil, penggaris, plastisin, kertas origami, penghapus dan buku-buku gambar lainnya yang diharapkan dapat mendorong siswa agar lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan masalah di atas peneliti melihat begitu pentingnya peran seorang guru dalam menghadapi tantangan seperti penyalagunaan teknologi di era digital untuk hal-hal yang tidak baik atau membuat pertumbuhan motorik dan kognitif anak terganggu misalnya seringnya anak memegang gadget, selain itu peran guru sangat penting dalam mengarahkan peserta didiknya dalam mencapai proses pembelajaran terlebih pada masa pandemi ini dengan menggunakan pemberian tugas secara online yang menggunakan bantuan aplikasi *WhatsApp* untuk mempermudah proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Anak Usia Dini di Era Digital di Kelompok B TK Sipurio Sipurenu Kec. Awangpone”

⁵Efendi, F. pengaruh gadget terhadap perkembangan anak usia dini (2013) , h. 7

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah Peran Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital di kelompok B TK Sipurio Sipurenu kec. Awangpone yang dibagi menjadi dua sub sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi guru dalam pembelajaran anak usia dini di Era digital TK Sipurio Sipurenu ?
2. Bagaimanamanfaat pembelajaran anak usia dini di Era digital TK Sipurio Sipurenu?

C. Defenisi operasional

Definisi operasional yang di maksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peran Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital di Kelompok B TK Sipurio Sipurenu Kec. Awangpone”, maka definisi operasional yang perlu di jelaskan yaitu:

Peran adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁶ Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah orang yang memiliki tingkat atau kedudukan yang pekerjaannya mengajar di dalam masyarakat.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa bisa dimulai dari KB atau *playgroup* yang merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini (PAUD) yang menjadi 2 jalur yaitu pendidikan non-formal untuk usia 2-4 tahun dan pendidikan formal usia 4-6 tahun, karena peran pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa, apabila pendidikan anak usia dini baik maka, baik pula generasi selanjutnya.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa ini ditujukan bagi anak

⁶Depdikbud, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka, 2005), h. 667

⁷Depdikbud, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta; balai pustaka, 2005), h. 668

⁸Isjoni, *Model Pembelajaran Anak usia Dini* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 11-

berusia 0-6 tahun dimana PAUD sendiri adalah jenjang pendidikan sebelum anak memasuki sekolah dasar.

Era digital adalah istilah yang digunakan dalam kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru Era digital sering digunakan untuk menggambarkan teknologi digital yaitu teknologi hanya menggantikan fungsi penyebaran dan pengalihan informasi. Interaksi antara manusia dalam mengembangkan kepribadian, membina hubungan sosial, rasa kebersamaan, kepedulian, tanggung jawab, dan empati tidak tergantikan.⁹ Jadi kesimpulannya era digital adalah suatu masa yang sudah mengalami aspek perkembangan kehidupan menjadi serba digital.

D. Tujuan dan kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kontribusi guru dalam pembelajaran anak usia dini di Era digital TK Sipurio Sipurennu.
2. Untuk mengetahui manfaat pembelajaran anak usia dini di Era digital TK Sipurio Sipurennu

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini adalah di harapkan memberikan wawasan baru bagi keilmuan anak usia dini terutama dalam memberikan gambaran ideal terkait peran guru anak usia dini dalam pendidikan.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Kegunaan bagi anak didik. Manfaat penelitian bagi anak didik yaitu dapat mengotimalkan proses belajar anak

⁹Slameto, S. *Pembelajaran berbasis riset mewujudkan pembelajaran yang inspiratif*. Satya Widya, 31(2) 2015, h. 102

- b. Kegunaan bagi guru. Manfaat penelitian bagi guru yaitu menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kreatif dan lebih baik.
- c. Kegunaan bagi sekolah. Kegunaan penelitian ini bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan metode dan media yang tepat dan optimal sehingga hasilnya bisa dijadikan sebagai contoh untuk sekolah-sekolah yang lain.

E. Tinjauan pustaka

Salah satu syarat yang harus dipenuhi seorang peneliti untuk menunjukkan keaslian suatu penelitian yang dilakukan yaitu menegaskan letak perbedaan penelitiannya dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Karena merupakan suatu keharusan bagi setiap peneliti untuk melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang dilakukannya dianggap sebagai penelitian dan bukan plagiarisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhamidah Nasution dan Nurhafizah yang berjudul "*Profesionalisme Guru PAUD di Era Digital*" Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru profesional di era digital pada dasarnya adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Namun pada pelaksanaan keempat kompetensi tersebut memerlukan dukungan teknologi digital dengan berbagai macam dan ragamnya. Dengan demikian, guru profesional di era digital adalah guru yang dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya berbasis pada teknologi digital, Penggunaan teknologi digital dapat dilakukan oleh guru

pada kegiatan belajar mengajar, pelayanan administrasi, penugasan dan evaluasi.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Nurhamidah Nasution dan Nurhafizah, memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama membahas anak usia dini di era digital. Adapun dari segi perbedaannya yaitu, penelitian yang lalu terfokus pada Guru profesionalisme di era digital ada empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Asmi rahma “*Peran Guru Anak Usia Dini Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam*” pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru anak usia dini di RA bintang kecil wirobrajan Yogyakarta menggunakan studi kasus dapat dilihat dari dua fokus, yaitu peran guru dalam pengembangan potensi anak didik dan peran guru dalam pengembangan potensi diri. Adapun peran guru dalam pengembangan potensi anak didik meliputi peran guru sebagai pelatih, model, pengasuh, pengatur tekanan emosi anak, penasehat, motivator pemberi informasi, dan fasilitator sedangkan dalam pengembangan potensi diri adalah peran guru sebagai pembelajar.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Asmi rahma, memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas peran guru anak usia dini. Adapun dari segi perbedaannya yaitu, penelitian yang lalu menggunakan penelitian studi kasus dengan dua fokus yaitu peran guru dalam pengembangan potensi anak didik dan peran guru dalam pengembangan potensi diri.

Selain itu terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Stephanus Turibius Rahmat “*Pola Asuh yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital*” pada tahun 2020. Keluarga sebagai salah satu trisentra pendidikan merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi pembentukan karakter anak. Pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak bertujuan untuk melayani kebutuhan fisik

¹⁰Nurhamidah Nasution dan Nurhafizah, *Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital* (Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas) h. 666-675.

¹¹Asmi rahma *peran guru anak usia dini di RA bintang kecil wirobrajan yogyakarta dalam perspektif pendidikan islam* (studi kasus) (skripsi program studi pendidikan islam anak usia dini PAUD fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta), h.113.

dan psikologis anak. Selain itu, pola asuh tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk sosialisasi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat supaya anak-anak dapat hidup selaras dengan Pola asuh yang dibutuhkan pada era digital adalah pola asuh yang demokratis atau authoritative. Pola asuh ini berupaya membantu anak agar bersikap kritis terhadap pengaruh-pengaruh negative dari era digital. Oleh karena itu orangtua harus mampu berperan untuk mendidik dan membimbing anak supaya menggunakan media digital untuk tujuan yang benar dan positif.¹² Penelitian yang dilakukan oleh.

Stephanus Turibus Rahmat memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu, sama-sama membahas anak di era digital Adapun dari segi perbedaannya yaitu, penelitian yang lalu terfokus pada pola asuh yang efektif yaitu dengan menggunakan pola asuh demokratis yang dianggap membantu anak agar bersikap kritis terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari era digital.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan benar-benar masih baru karena belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya yang persis sama membahas tentang peran guru dalam pendidikan anak usia dini di era digital di TK Sipurio sipurenu kec. Awangpone kab. Bone.

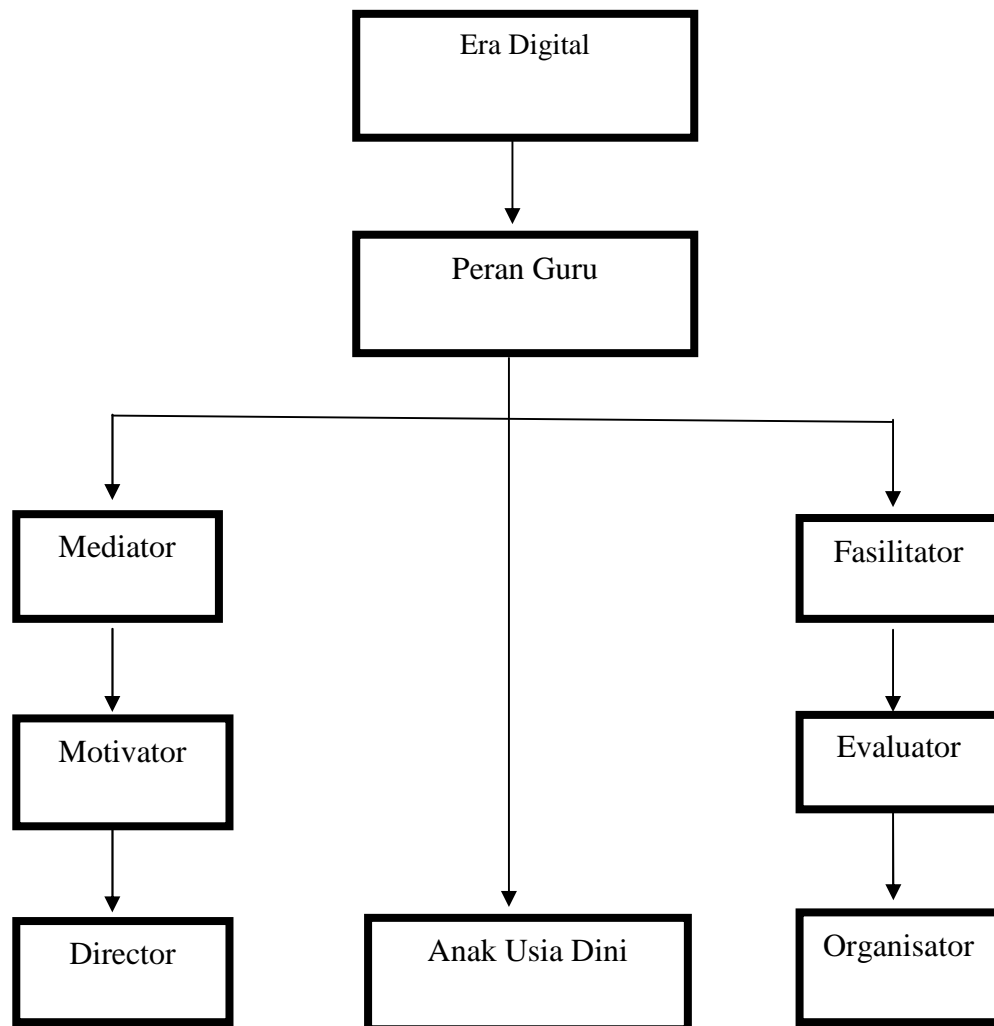
F. Kerangka pikir

Kerangka berpikir utama sakaran bagaimana di kutip dalam buku supranto mengatakan bahwa kerangka berpikir dapat di artikan sebagai model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai fakkor atau variable yang telah di kenal sebagai masalah penting sekali.¹³

¹²Stephanus Turibus Rahmat *Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 10, Nomor 2, Juni 2018, (Program Studi pendidikan guru PAUD STKIP santu paulus ruteng, Jl. Jend. Ahmad yani, No. 10, Ruteng – Flores), h. 137-273.

¹³ J. supranto, *proposal penelitian dengan contoh* (Cet. 1: universitas Indonesia, 2004), h. 21.

Kerangka pikir adalah uraian atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah di rumuskan dan juga disajikan secara skematis. Berikut gambaran skema kerangka berpikir penulis:



Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat dipahami bahwadi Era digital saat ini perlu dengan adanya peran guru untuk mengoptimalkan kegiatan belajar anak dalam pembelajaranyang terdiri dari Mediator, motivator, director, fasilitator, evaluatur dan organisator.

G. Metode Penelitian

Diketahui bersama bahwa karya tulis ilmiah selalu diselingi dengan beberapa metode, baik dari pengumpulan data maupun dari pengolahannya seperti dalam menyusun skripsi digunakan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitatif Research*) adalah prosedur penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.¹⁴ Penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu menggambarkan peran guru dalam pendidikan anak usia dini di era digital.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk di jadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan yang di maksud ialah suatu disiplin ilmu yang di gunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan.

Menurut Abdullah k., dalam bukunya “ Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian “ bahwa metode pendekatan disesuaikan dengan disiplin ilmu yang di dalami, di soroti menurut bidang ilmu tertentu yang ditekuni sehingga digunakan pendekatan normative, yuridis, psikologis, pedagogis, edukatif, sosiologis, historis, antropologi, filosofis, humanities, naturalis, dan sebagainya.¹⁵

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

¹⁴ Nana Syaodih Sukmandinata, metode penelitian pendidikan, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.60.

¹⁵ Abdullah k., *Tahapan dan langkah-langkah penelitian*, (Cet. I; Watampone: Lukman Al-Hakim Press, 2013), H.27.

- a. Pendekatan paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik, atau dalam kata lain pedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman, dan arah sasaran dalam usaha membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab dan terampil.¹⁶Peneliti menggunakan pendekatan ini karena dalam penelitian ini peserta didik terlibat langsung dalam pengamatan yang dilakukan peneliti.
- b. Pendekatan Psikologis diartikan sebagai pendekatan ilmu jiwa yang mempelajari tentang jiwa seseorang melalui gejala-gejala perilaku yang dapat diamati.¹⁷ Pendekatan psikologis perlu karena dalam penelitian ini peneliti mampu mengenali perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga memudahkan dalam mengembangkan moral anak usia dini.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai wilayah atau daerah penelitian lokasi, dalam penelitian ini mengambil tempat yaitu di TK Sipurio Sipurennu Kec. Awangpone

4. Data Dan Sumber Data

a. Data

Data adalah sesuatu yang di gunakan atau dui butuhkan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu yang telah di tentukan, pengumpulan data di lakukan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dalam rangka mencapai tujuan peneliti.

Oleh karna itu penelitian ini adalah yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder.

¹⁶ Uyoh Shdulla, dkk. Paedagogik; Ilmu Mendidik, (Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2010), h.7

¹⁷ Rosihon Anwar, Pengantar Studi islam, (Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 93.

a) Data primer

Data primer sebagai data utama diperoleh melalui wawancara dengan informan yang mengetahui data dan informasi yang dibutuhkan.¹⁸Data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik sebanyak empat orang anak dan dua guru kelompok B1 dan kelompok B2.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua baik berupa orang maupun catatan seperti buku, laporan, bulletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.¹⁹Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik sebanyak empat orang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁰ Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yaitu:

- 1) Pendidik, dapat meningkatkan peran guru dalam pembelajaran pada anak usi dini.
- 2) Anak didik, untuk melihat tingkat keberhasilan dari peran guru dalam pembelajaran pada anak usia dini di era digital.

5. Instrumen Penelitian

Salah satu alat atau sarana yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dari suatu penelitian adalah dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrument penelitian adalah alat

¹⁸Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*, h. 41.

¹⁹Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h. 79.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107

bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.²¹

Instrumen penelitian (*mechanical devise*) dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen.

Adapun teori yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi intrumen pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu teori Sardiman.²² Peran guru dalam kegiatan belajar terdiri dari

- a) Mediator, guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar anak.
- b) Motivator, peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar anak.
- c) *Director*, jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol duru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan kegiatan belajar anak sesuai tujuan yang di cita-citakan
- d) Fasilitator, guru dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja serasi dengan perkembangan anak.
- e) Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak.
- f) Organisator, guru sebagai organisator pengelola kegiatan akedemis, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain sehingga dapat mencapai efektivitas dalam efiesiensi dalam belajar pada diri anak.

²¹Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula* (Cet. V; Bandung Alfabeta, 2008), h. 69.

²²Sadirman A.M, *interaksi dan motivasi belajar mengajar* . Jakarta: PT Raja Grafindo persada.2008

Sementara variabel kedua tentang era digital untuk menunjang penyampaian pembelajaran, Pada abad ini dalam proses pendidikan memaksa penggunaan teknologi informasi sebagai salah satu fasilitas belajar bagi anak. Pendidikan dituntut untuk mampu dan menguasai bidang teknologi informasi sebagai media penyampaian pesan dalam pembelajaran, dan update dengan informasi sesuai dengan zamannya di sini manfaat pembelajaran di era digital terutama dalam bidang teknologinya memiliki manfaat bagi pendidikan anak jika dimanfaatkan secara benar sebagai berikut.²³

- a) Komunikasi
Komunikasi semakin mudah dengan chatting dan video call, tidak hanya sms atau telpon.
- b) Meningkatkan peran layanan publik
Layanan publik bisa diperbaiki dengan sarana pelaporan online oleh anak atau orang tua wali.
- c) Sumber informasi
Semua jenis informasi mudah didapatkan, namun harus dengan pengawasan orang tua.
- d) Pembelajaran jarak jauh
Belajar semakin mudah, bisa bertukar pikiran mendapatkan bahan dan ujian secara online.
- e) Jejaring sosial
Jejaring sosial bisa tercipta melalui media sosial, baik teman lama atau teman baru
- f) Bangun kreatifitas
Banyak ide yang bisa dilihat dikembangkan oleh anak.

²³Daryanto dan saiful, k. *pembelajaran abad 21*. (Cet. 1. yogyakarta:gava media 2017) h.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi

No	Variabel	Aspek	Indikator
1.	Peran guru	Sebagai mediator	<ul style="list-style-type: none"> • Penengah dalam kegiatan belajar anak.
		Sebagai motivator	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar anak.
		Sebagai director	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar anak sesuai tujuan yang di cita-citakan.
		Sebagai fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja serasi dengan perkembangan anak.
		Sebagai evaluator	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak.
		Sebagai organisator	<ul style="list-style-type: none"> • Organisator pengelola kegiatan akedemis, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain sehingga

			dapat mencapai efektivitas dalam efisiensi dalam belajar pada diri anak.
2	Manfaat Pembelajaran di Era digital	komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi semakin mudah dengan chatting dan video call, tidak hanya sms atau telpon.
		Meningkatkan peran layanan public	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan publik bisa diperbaiki dengan sarana pelaporan online oleh anak atau orang tua wali.
		Sumber informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Semua jenis informasi mudah didapatkan, namun harus dengan pengawasan orang tua.
		Pembelajaran jarak jauh	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar semakin mudah, bisa bertukar pikiran mendapatka bahan dan ujian secara online.
		Jejaring sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Jejaring sosial bisa tercipta melalui media sosial, baik teman lama atau teman baru
		Bangun kreatifitas	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak ide yang bisa dilihat dikembangkan oleh anak.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *field research*, yaitu suatu pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mencatat hal-hal yang di perlukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, di rencanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dicontrol keandalan (reabilitas) dan kesahihanya (validitas).²⁴Peneliti melakukan pengamatan untuk melihat peran guru dalam pembelajaran pada anak usia dini di era digital. Oleh karena itu, dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap semua yang dilakukan yang ada kaitannya dengan penelitian dengan cara mendatangi rumah peserta didik. Adapun jadwal observasi peneliti sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jadwal Observasi

No	Waktu	Lokasi	Sumber data
1	Senin 3, Januari 2022	Rumah Responden	Muh Atar Yudistira
2	Senin 3, Januari 2022	Rumah Responden	Samsul
3	Selasa 4, Januari 2022	Rumah Responden	Masriadi
4	Rabu 5, Januari 2022	Rumah Responden	Salsabila Marsya
5	Senin 10, Januari 2022	Rumah Responden	Muh Atar Yudistira
6	Selasa 11, Januari 2022	Rumah Responden	Samsul
7	Selasa 11, januari 2022	Rumah Responden	Masriadi
8	Rabu 12, januari 2022	Rumah Responden	Salasabila Marsya

²⁴ Husain usman dan purnomo setiady akbar, *metotologi penelitian sosial* (Jakarta: bumi aksara2017), h. 90.

- b. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara di sebut *interviewer*, sedangkan orang yang di wawancarai disebut *interviewee*.²⁵ Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara untuk mewawancarai informan, untuk mendapatkan informasi tentang peran guru dalam pembelajaran anak usia dini di era digital. Adapun jadwal wawancara sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jadwal Wawancara

No	Waktu	Lokasi	Sumber Data
1	Rabu, 14 Juli 2021	Ruang Kantor TK Sipurio Sipurenu	Nurhati, S.Pd.
2	Rabu, 14 Juli 2021	Ruang Kantor TK Sipurio Sipurenu	Naniati , S.Pd.
3	Senin, 20 Desember 2021	Ruang Tamu Rumah Responden	Bungatang
4	Selasa, 28 Desember 2021	Teras atas Rumah Responden	Ira
5	Selasa, 28 Desember 2021	Ruang Tamu Rumah Responden	Nemma
6	Rabu, 29 Desember 2021	Ruang Tamu Rumah Responden	Maretang

- c. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan mencari data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar majalah dan sebagainya .²⁶

²⁵ Husain usman dan purnomo setiady akbar, *metotologi penelitian sosial h.93*

²⁶ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta :rineka cipta, 2002), h. 206

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat di tentukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja, seperti yang di sarankan oleh data.²⁷ dalam penelitian ini di gunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Reduksi data mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.²⁸ Penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Penyajian data *Display data* dalam penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.²⁹
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.³⁰

²⁷ Lexy j. moleong , *model penelitian kualitatif* (bandung: remaja Rosdakarya, 2007), h.280

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. 8; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92.

²⁹ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Cet. 8; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 95.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 345.